

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Feodalisme telah mengakar dalam masyarakat Indonesia sejak zaman kerajaan. Hal ini sesuai dengan pandangan sejarah bahwa banyak aspek budaya feodalisme berasal dari kerajaan-kerajaan tradisional di Indonesia. Sistem patron-klien juga mencerminkan hubungan sosial yang berdasarkan pertukaran jasa dan dukungan antara penguasa dan klien mereka. Istilah feodalisme mengacu pada kalangan aristokrat atau keluarga raja yang mengarah pada kalangan ningrat atau priyayi di Indonesia.

Tertarik dengan budaya feodalisme karena ingin memahami akar sejarah dan perkembangan masyarakat, sistem politik, serta hubungan sosial yang telah membentuk dunia kita saat ini. Budaya feodalisme memiliki dampak signifikan dalam membentuk struktur sosial dan politik di berbagai negara, bahkan jika sistem itu sendiri tidak lagi dominan (Andriani, 2011:1290). Meskipun feodalisme sebagai sistem ekonomi dan politik pada umumnya telah berkurang, beberapa elemen budaya feodalisme masih dapat diidentifikasi dalam masyarakat modern. Contoh-contoh inklusif dari elemen budaya feodalisme di masyarakat sekarang adalah Penghargaan terhadap Tradisi, Pengakuan terhadap Keterampilan dan Keahlian, Partisipasi dalam Sistem Kasta, Pengakuan terhadap Kedudukan Sosial dan Pemberdayaan Komunitas Lokal. Melalui pendekatan inklusif ini, masyarakat dapat mempertahankan Feodalisme telah

mengakar dalam masyarakat Indonesia sejak zaman kerajaan. Hal ini sesuai dengan pandangan sejarah bahwa banyak aspek budaya feodalisme berasal dari kerajaan-kerajaan tradisional di Indonesia. Sistem patron-klien juga mencerminkan hubungan sosial yang berdasarkan pertukaran jasa dan dukungan antara penguasa dan klien mereka. Misalnya, dalam organisasi besar atau perusahaan, ada pemimpin atau manajer yang memiliki kekuasaan dan kendali atas pekerja bawahan.

Hubungan ketergantungan ekonomi antara pemilik modal dan pekerja dapat mencerminkan hubungan feodal antara tuan tanah dan petani (Pandie & Sianipar, 2016:17). Beberapa pekerja mungkin merasa terjebak dalam lingkaran ketergantungan ini karena tidak memiliki alternatif ekonomi yang kuat. Budaya feodalisme sering kali menonjolkan perbedaan status sosial dan hak istimewa antara berbagai lapisan masyarakat. Di masyarakat modern, hak istimewa dan akses terbatas masih bisa terlihat dalam perbedaan sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Budaya feodalisme seringkali melibatkan aliansi dan pertalian keluarga untuk mempertahankan kekuasaan (Baha, 2011:15). Meskipun mungkin dalam bentuk yang lebih ringan, pertalian keluarga dan aliansi politik tetap relevan dalam beberapa konteks. Penting untuk diingat bahwa elemen-elemen ini mungkin ada dalam berbagai tingkat dan bentuk di berbagai masyarakat, dan kadang-kadang sulit untuk mengidentifikasi secara langsung. Masyarakat modern telah mengalami perkembangan sosial, politik, dan ekonomi yang signifikan, tetapi beberapa warisan budaya feodalisme masih dapat ditemukan

dalam dinamika kehidupan sehari-hari. Peran dan dampak budaya feodalisme dalam konteks kemerdekaan Indonesia dan dalam masyarakat modern (Baha, 2011: 20). Pandangan ini mencerminkan pemahaman tentang dinamika sejarah dan perubahan sosial yang memengaruhi perkembangan negara dan budaya.

Perselisihan dan Pertarungan Ideologis menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perselisihan dan pertarungan ideologis dalam proses kemerdekaan Indonesia. Pertarungan antara rakyat dan wakil rakyat, serta antara demokrasi dan feodalisme, mencerminkan betapa kompleksnya dinamika sosial-politik pada saat itu (Helwig et al., 2018:12).

Posisi Kelompok dalam sistem sosial politik feodalisme memberikan posisi khusus kepada kelompok besar dalam struktur sosial politik, dan ini tidak selalu didasarkan pada efisiensi tenaga kerja. Ini mengilustrasikan bagaimana sistem tersebut dapat menghasilkan ketidaksetaraan dan ketergantungan dalam masyarakat. Peran dalam konsep kekuasaan dan pemerintahan dalam budaya feodalisme telah menjadi bagian dari konsep kekuasaan dalam nasionalisme dan pemerintahan. Ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman tentang bagaimana sistem feodalisme dapat memengaruhi struktur pemerintahan dan pandangan politik. Pengaruh pada masyarakat modern terkait budaya feodalisme tetap ada dalam masyarakat modern Indonesia, meskipun dalam bentuk yang berbeda.

Feodalisme saat ini dapat menghambat kebebasan berpikir dan kritis, terutama dalam konteks sejarah Orde Baru. Budaya feodalisme sebagai sistem sosial atau politik yang memberikan kekuasaan kepada golongan bangsawan atau mengagungkan jabatan lebih dari pada prestasi sangatlah tepat (Massholeh,

2015: 20). Penulis juga mengaitkannya dengan warisan dari zaman kerajaan di Indonesia dan sebanding dengan sistem patron-klien yang ditemukan dalam masyarakat Jepang. Sistem ini telah membentuk dinamika dan hierarki dalam masyarakat serta memengaruhi cara kekuasaan dan pengaruh didistribusikan.

Jejak Langkah adalah novel yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer, seorang penulis ternama Indonesia. Novel ini menjadi sangat populer karena mengangkat tema-tema penting seperti perjuangan nasional, kemerdekaan, dan pengaruh kolonialisme terhadap masyarakat Indonesia. Berikut beberapa alasan mengapa *Jejak Langkah* begitu menarik dan populer: pengangkatan isu bersejarah: *Jejak Langkah* mengambil latar belakang pada awal abad ke-20, menjelang perang dunia kedua dan masa penjajahan Belanda di Indonesia (Aji, 2014:3). Novel ini menggambarkan perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan dari penjajah, menciptakan iklim dramatis dan memikat yang mencerminkan kehidupan pada saat itu.

Gaya bahasa Pramoedya Ananta Toer dalam *Jejak Langkah* sangat khas dan memikat. Penulisannya penuh dengan imaji dan refleksi mendalam, memungkinkan pembaca terhubung dengan karakter dan situasi dalam cerita. Novel ini memberikan pandangan yang mendalam tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa tersebut, termasuk konflik sosial, ketidaksetaraan, dan dinamika kehidupan sehari-hari. Ini membuat pembaca merasa terlibat dalam perjuangan dan pengalaman karakter. Karya Pramoedya, termasuk "*Jejak Langkah*" memiliki peran penting dalam memelihara dan menghidupkan kembali kesadaran tentang sejarah nasional dan identitas

Indonesia. Kehadiran novel ini membantu generasi baru untuk menghargai perjuangan para pendahulu mereka dalam mencapai kemerdekaan. Pengaruh budaya dan politik dalam novel *Jejak Langkah* mengulas berbagai aspek budaya, agama, dan politik yang membentuk masyarakat Indonesia pada waktu itu. Ini memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika sosial-politik dalam konteks kolonialisme. Pendapat para pakar tentang *Jejak Langkah* beragam. Beberapa di antaranya mengapresiasi cara Pramoedya Ananta Toer menyajikan peristiwa sejarah dengan gaya narasi yang kuat dan mendalam. Mereka menganggap novel ini sebagai karya sastra yang sangat signifikan dalam konteks sastra Indonesia dan global. Namun, ada juga kontroversi seputar novel ini, terutama karena isi politiknya dan kritik terhadap rezim yang berkuasa pada saat penerbitan. Meskipun demikian, *Jejak Langkah* tetap diakui sebagai salah satu karya penting dalam kanon sastra Indonesia, dan pengaruhnya dalam membentuk pemahaman tentang sejarah dan budaya Indonesia masih terasa hingga saat ini (Aji, 2014:4).

Pramoedya Ananta Toer, atau yang akrab disapa Pram, adalah salah satu penulis paling terkenal dan dihormati di Indonesia dan juga di kancah sastra dunia. Popularitas Pram memiliki akar dalam sejumlah faktor yang telah mengukuhkan reputasinya sebagai salah satu penulis paling berpengaruh dari Indonesia: Karya-karya yang Kuat dan Mendalam: Karya-karya Pramoedya Ananta Toer, termasuk tetralogi *Bumi Manusi*, *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah*, dan *Rumah Kaca*, dikenal karena kedalaman isi dan komentar sosial-politiknya yang tajam. Pram memiliki kemampuan unik untuk menggambarkan

kondisi manusia dan masyarakat dengan sangat mendalam. Pengangkatan Sejarah dan Identitas Nasional: Pram sering kali mengambil isu-isu sejarah dan identitas nasional dalam tulisannya. Ia menyuarakan perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajahan, serta menggambarkan kehidupan masyarakat pada waktu itu. Karya-karyanya telah membantu memelihara kesadaran sejarah dan menghargai identitas nasional. Gaya Bahasa yang Kuat dan Khas: Gaya bahasa Pram penuh dengan imaji dan metafora yang kuat. Penulisannya tidak hanya berbicara tentang kenyataan sosial-politik, tetapi juga memperkaya sastra Indonesia dengan kekayaan bahasa yang unik. Kontroversi dan Keberanian: Pramoedya Ananta Toer dikenal sebagai penulis yang berani mengkritik pemerintah dan sistem yang berkuasa. Karyanya sering kali menghadapi sensor dan cobaan hukum. Namun, keberanian ini juga membuatnya dihormati karena kejujuran dan komitmennya terhadap prinsip-prinsip kemanusiaan.

Karya-karya Pramoedya telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa dan diakui secara internasional. Ia menjadi salah satu penulis Indonesia pertama yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan banyak bahasa lainnya, memperkenalkan sastra Indonesia kepada pembaca dunia. Pendapat para pakar tentang Pramoedya Ananta Toer juga bervariasi. Banyak pakar sastra mengakui kontribusinya yang besar terhadap sastra Indonesia dan menghargai cara Pram mampu menghadirkan isu-isu kompleks dengan kedalaman yang mengesankan. Meskipun ada kontroversi terkait pandangan politiknya dan perlakuan pemerintah terhadapnya, banyak pakar dan penulis sastra tetap memandang Pram sebagai ikon penting dalam perkembangan sastra Indonesia dan sebagai suara yang kuat untuk

perubahan sosial dan politik. Secara keseluruhan, popularitas Pramoedya Ananta Toer tidak hanya didasarkan pada kehebatan sastra yang dihasilkannya, tetapi juga pada peran besarnya dalam mempengaruhi pemikiran sosial dan budaya, serta memelihara kesadaran sejarah dan identitas nasional di Indonesia.

Budaya feodalisme mencakup berbagai aspek, terutama ketika melihatnya dari perspektif sejarah dan sosiokultural. Berikut beberapa aspek budaya feodalisme yang dapat dianggap paling menarik karena hierarki sosial yang ketat merupakan salah satu ciri utama budaya feodalisme adalah hierarki sosial yang sangat ketat. Masyarakat dibagi menjadi berbagai kelas atau lapisan, seperti bangsawan, petani, dan buruh. Hierarki ini menciptakan dinamika hubungan yang unik antara berbagai kelompok dalam masyarakat (Sulanjari et al., 2022:38). Kode etik dan jalinan kewajiban: budaya feodalisme menekankan pentingnya kode etik dan kewajiban sosial antara penguasa dan bawahannya. Adanya kewajiban dan tanggung jawab yang saling berhubungan menciptakan jalinan hubungan yang kuat di antara berbagai kelompok masyarakat. Peran agama dan kekerasan dalam legitimasi kekuasaan: agama sering digunakan sebagai alat untuk melegitimasi kekuasaan dalam budaya feodalisme. Penguasa menggunakan keyakinan agama untuk mempertahankan struktur sosial dan meredakan perlawanan. Di samping itu, kekerasan juga menjadi elemen penting dalam menjaga keseimbangan kekuasaan. Ketergantungan Ekonomi dan Pertukaran Jasa: Budaya feodalisme seringkali melibatkan pertukaran jasa atau pelayanan dalam bentuk ketergantungan ekonomi. Petani atau pekerja melakukan kerja keras dan memberikan hasil produksi kepada penguasa atau

tuan tanah sebagai bentuk kewajiban atau pajak. Kebebasan Terbatas dan Batasan Mobilitas: Dalam budaya feodalisme, kebebasan individu sering kali terbatas oleh kelas sosial dan statusnya. Mobilitas sosial yang rendah dan batasan-batasan terhadap hak individu untuk meninggalkan tempat tinggal atau perubahan status sosial adalah ciri khas feodalisme.

Masyarakat feodal sering memiliki kebudayaan dan tradisi lokal yang khas, termasuk dalam seni, musik, tarian, dan ritual. Kehidupan budaya ini sering kali mencerminkan struktur sosial dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat feodal. Pertalian keluarga dan aliansi politik: pertalian keluarga dan aliansi politik merupakan bagian penting dari budaya feodalisme. Pernikahan dan aliansi antarbangsawan sering digunakan untuk mengamankan kekuasaan dan memperluas pengaruh. Meskipun budaya feodalisme tidak lagi menjadi sistem dominan dalam banyak masyarakat modern, pemahaman tentang aspek-aspek ini dapat memberikan wawasan yang menarik tentang bagaimana masyarakat dan struktur sosial telah berkembang sepanjang sejarah.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dan mendefinisikan masalah Berdasarkan uraian konteks penelitian dan pengajuan masalah, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya feodalisme pada novel “*Jejak Langkah*“ Pramoedya Anantha Toer.
2. Apa penyebab terjadinya budaya feodalisme dalam novel ”*Jejak Langkah*”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari proposal ini adalah :

1. Untuk mengetahui budaya feodalisme pada novel "*Jejak Langkah*" Pramoedya Ananta.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya budaya feodalisme dalam novel "*Jejak Langkah*".

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan pengetahuan tentang budaya feodalisme pada novel "*Jejak Langkah*" Pramoedya Ananta Toer atau instansi lainnya.
 - b. Menambah wawasan bagi penulis mengenai budaya feodalisme pada novel "*Jejak Langkah*" Pramoedya Ananta Toer.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi pembaca di bidang sastra Indonesia sebagai penggerak utama kegiatan sastra.
 - b. Dapat digunakan dalam kemampuan dan penguasaan ilmu-ilmu yang telah dipelajari peneliti secara akademis pada jurusan sastra Indonesia.